



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MEMBUAT POLA ABCD-ABCD SATE BUAH

Sriyani<sup>1</sup>, Syamsiah Djaga<sup>2</sup>, Andi Mardiana<sup>3</sup>

TK Mandala Putra<sup>1</sup>, PGSD FIP UNM<sup>2</sup>, TK Rianyoma<sup>3</sup>

Email: [anikputri42@gmail.com](mailto:anikputri42@gmail.com), [syamsiahdjaga@gmail.com](mailto:syamsiahdjaga@gmail.com), [mardianaandi018@gmail.com](mailto:mardianaandi018@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; Desember

Revised; Januari

Accepted; Januari

**Abstract.** *This study aims to improve the cognitive abilities of early childhood in making ABCD-ABCD patterns through activities of making ABCD-ABCD patterns using fruit satay in group B students at Mandala Putra Kindergarten. The subjects of this study were 5 students of group B of TK Mandala Putra. The object of this research is the cognitive ability of early childhood in making ABCD-ABCD patterns using fruit satay. The data collection technique used was observation of the students' work to determine the level of children's cognitive abilities in making ABCD-ABCD patterns and evaluation was also carried out during children's activities. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative. Based on the results of data analysis carried out, it was obtained that learning completeness in the pre-cycle had a percentage of 20%, in the first cycle it had a percentage of 40%, and in the second cycle it had a percentage of 60%. And from the results of the analysis above, it can be interpreted that the activity of making ABCD-ABCD patterns using fruit satay can improve the cognitive abilities of group B students in Mandala Putra Kindergarten.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam membuat pola ABCD-ABCD melalui kegiatan membuat pola ABCD-ABCD dengan menggunakan sate buah pada anak didik kelompok B di TK Mandala Putra. Subjek dari penelitian ini adalah 5 peserta didik kelompok B TK Mandala Putra. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak usia dini dalam membuat pola ABCD-ABCD dengan menggunakan sate buah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap hasil karya peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif anak dalam membuat pola ABCD-ABCD dan dilakukan pula evaluasi selama kegiatan anak dilaksanakan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh ketuntasan belajar pada pra-siklus memiliki persentase sebesar 20 %, pada siklus I memiliki persentase sebesar 40 %, dan pada siklus II memiliki persentase sebesar 60 %. Dan dari hasil analisis di atas dapat diartikan bahwa kegiatan membuat pola ABCD-ABCD dengan menggunakan sate buah dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak didik kelompok B di TK Mandala Putra.

#### Keywords:

ABCD-ABCD  
pattern; Cognitive;  
Fruit satay.

#### Corresponden author:

Jalan : Ploso-Punung, RT 02 RW 05, Pacitan

Email : [anikputri42@gmail.com](mailto:anikputri42@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Karena pendidikan merupakan tonggak dari terciptanya masyarakat yang berkompentensi dan akan berdampak pada kemajuan bangsa. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa tingkatan instansi pendidikan. Dimulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan), dan Perguruan Tinggi. TK adalah pendidikan untuk anak dengan rentang usia empat sampai 6 tahun. Menurut Montessori pada rentang usia lahir hingga enam tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) karena pada masa ini anak mulai peka dan sensitif terhadap rangsangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur empat tahun, 80% telah terjadi ketika berumur delapan tahun dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.

Sujiono (2011) menyatakan bahwa masa anak-anak merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik dan sosial emosional pada anak usia dini. Pada tingkatan TK ini, anak-anak akan dikenalkan kepada huruf-huruf dan angka-angka. Anak-anak juga akan diajari membaca dan berhitung. Satu hal yang pasti dijumpai adalah terdapat perbedaan kemampuan yang ditunjukkan anak sebagai respon, ada anak yang cepat menangkap namun tak sedikit pula anak-anak yang sedikit lebih lambat. Oleh karena itu penting bagi guru mempersiapkan metode yang sesuai untuk semua anak-anak agar ilmu yang tersampaikan dapat merata dan tidak terdapat anak yang tertinggal terlalu jauh. Menurut Yuliani Sujiono, dkk (2007) juga berpendapat bahwa mengartikan kognitif sebagai suatu proses berpikir. Proses berpikir dalam hal ini yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pada dasarnya perkembangan kognitif pada anak meliputi kemampuan pada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya dengan memaksimalkan panca inderanya

Perkembangan merupakan bagian bagian secara khusus mengenai pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik, kognitif maupun psisosial manusia sejak masa konsepsi sampai kematian (Dariyono 2007:4). Secara sederhana Morrison (2012: 78) mendefinisikan perkembangan sebagai *long term change in a persons growth, feeling, patterns of thinking, social relationships, and motor skills* yang berarti perubahan jangka panjang dalam pertumbuhan, perasaan, pola berfikir, hubungan sosial, dan keterampilan motorik manusia. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Menurut Piaget (Slamet Suyanto: 2005), semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sam dengan melalui empat tahapan, yaitu (1) sensori-motor, (2) pra-operasional, (3) konkret-praoperasional, dan (4) formal-operasional.

Menurut Patmonodewo (2003:27) kognitif merupakan “tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan”. Menurut Jamaris (2006:23) Aspek-Aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu: 1) Berfikir Simbolis, yaitu kemampuan berfikir tentang objek dan peristiwa walau objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak. 2) Berfikir Egosentris, yaitu berfikir secara benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan cara pandanganya disudut pandang orang lain. 3) Berfikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya

Keterampilan anak dalam mengenal pola dan menyusun suatu urutan pola sangat penting dimiliki oleh anak, karena dengan mengenal pola anak dapat memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Khususnya dalam menyusun pola berurutan yaitu pola ABCD-ABCD. Anak dapat menyusun sebuah pola ABCD-ABCD

berdasarkan kriteria ataupun ciri tertentu, seperti: berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan sebagainya. Hal ini hampir serupa dengan kegiatan mengklasifikasi berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, pentingnya pengenalan pola berulang pada anak dimaksudkan agar anak mampu memperkirakan kejadian, peristiwa, maupun hal-hal pentingnya lain di kehidupannya dengan baik. Contohnya: anak dapat memperkirakan pola waktu dalam satu hari

Peranan media pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran berupa sarana fisik berkaitan erat dengan tahap perkembangan kognitif anak. Anak-anak usia 5 hingga 6 tahun sedang berada pada masa peralihan antara tahap praoperasional ke tahap operasional konkrit. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak membuat pola ABCD-ABCD adalah dengan menggunakan sate buah. Pola atau *pattern* adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang (Yuliani N. Sujono, dkk: 2007). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan kemampuan kognitif anak membuat pola ABCD-ABCD dengan sate buah pada siswa TK Mandala Putra.

Penelitian ini menitikberatkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD dengan menggunakan media sate buah. Dan pembaharuan yang ada pada penelitian ini adalah mengenai hasil yang didapatkan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena dipengaruhi oleh kondisi dan situasi pandemi yang terjadi saat ini. Dimana tingkat kemampuan kognitif anak didik masih terbilang rendah yang dipengaruhi oleh pembelajaran dari rumah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Mandala Putra Desa Mendolo lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Jawa Timur pada anak didik kelompok B yang berjumlah 5 peserta didik terdiri dari 4 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Hal ini karena di pengaruhi dari pembelajaran tatap muka

terbatas dimana untuk anak usia dini maksimal hanya 5 peserta didik yang di hadirkan ke sekolah.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau peserta didik.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (Kemampuan kognitif) anak membuat pola ABCD-ABCD dan variabel terikat (Sate buah). Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2-16 Juli tahun 2021 dan dibagi dalam tiga tahap, yaitu pra siklus dilaksanakan 2 Juli 2021, siklus I dilaksanakan 9 Juli 2021, siklus II dilaksanakan 16 Juli 2021. Adapun tahap-tahap pelaksanaan yaitu dimulai perencanaan tindakan yaitu peneliti menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan beberapa tahapan, pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi dan evaluasi, pada tahap ini peneliti mengamati, merekam dan mencatat semua aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa, karena antara tindakan dan observasi merupakan suatu kesatuan. Hasil dari observasi dan evaluasi kali ini adalah perlu diadakannya tindak lanjut khusus terkait dengan materi membuat pola ABCD-ABCD, refleksi peneliti telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilaksanakan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melaksanakan tindakan selanjutnya apabila hasilnya belum signifikan, pengumpulan data, dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas, analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menyajikan kondisi awal kemampuan kognitif anak membuat pola ABCD-ABCD siswa TK Mandala Putra dan pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus tindakan. Peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan kondisi awal sebelum melakukan tindakan.

#### 1. Pra tindakan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan sebelum tindakan atau disebut juga pra tindakan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Peneliti mengamati kemampuan kognitif anak dalam

membuat pola ABCD-ABCD. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui gambaran awal sebelum dilakukan tindakan. Pada pengamatan awal ini kemampuan anak dalam membuat pola ABCD-ABCD masih sangat kurang. Pola yang dibuat oleh siswa masih sering terbalik. Metode pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengacu pada LKPD saja. Hal ini merupakan salah satu faktor siswa kesulitan dalam memahami materi. Sebelum memulai tahap penelitian, peneliti mengamati kemampuan kognitif dari siswa terlebih dahulu dan didapati hasil bahwa kemampuan siswa masih sangat kurang serta membuat pola yang terbolak-balik. Tahap ini peneliti memberikan semacam pre test kepada siswa dan didapati hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Nilai Pra-Tindakan**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Naura	MB	Belum Tuntas
2.	Aqilla	MB	Belum Tuntas
3.	Adzra	BSH	Tuntas
4.	Zulfan	MB	Belum Tuntas
5.	Adzkie	MB	Belum Tuntas

Hasil Ketuntasan Belajar : 20 %

Keterangan:

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Dari hasil yang diperoleh dari tabel dapat di ambil kesimpulan bahwa pemahaman anak masih belum sepenuhnya memahami materi yang di sampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh anak, dari total lima anak yang mengikuti pretest ini. hanya terdapat satu anak yang dapat di katakan tuntas karena mendapatkan nilai di atas nilai rata-rata. Sedangkan keempat anak yang lain belum

memenuhi kriteria nilai rata-rata dan dikategorikan belum tuntas.

#### 2. Siklus I

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data diperoleh dari pedoman lembar observasi yang telah dirancang oleh peneliti dengan menyesuaikan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kondisi pra tindakan, anak-anak kesulitan dalam membuat pola ABCD-ABCD, pola yang dibuat masih sering terbalik. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Nilai Siklus I**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Naura	BSH	Tuntas
2.	Aqilla	MB	Belum Tuntas
3.	Adzra	BSH	Tuntas
4.	Zulfan	MB	Belum Tuntas
5.	Adzkie	MB	Belum Tuntas

Hasil Ketuntasan Belajar : 40 %

Keterangan:

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Dari hasil nilai siklus 1 di atas. Dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan tabel yang pertama, hanya terdapat satu anak yang masuk kategori tuntas dengan nilai yang sudah diatas rata-rata. Lalu pada hasil kedua tersebut anak yang masuk katgeori satu bertambah menjadi dua. Selain itu dari nilai yang diperoleh masing-masing anak juga mengalami peningkatan. Walaupun belum terlihat signifikan, namun di atas memberikan gambaran bahwa siswa tersebut mampu untuk meningkatkan lagi kemampuannya.

### 3. Siklus II

Data ini diperoleh dari hasil pengerjaan soal evaluasi yang dilakukan anak. Dalam pertemuan ini guru menggunakan media sate buah sebagai alat bantu pembelajaran. Guru melakukan praktek membuat pola ABCD-ABCD dengan sate buah lalu siswa mengikuti. Pada siklus II ini dengan adanya penggunaan alat bantu pembelajaran berupa sate buah kemampuan anak dalam membuat pola ABCD-ABCD menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3 Nilai Siklus II**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Naura	BSB	Tuntas
2.	Aqilla	MB	Belum Tuntas
3.	Adzra	BSH	Tuntas
4.	Zulfan	MB	Belum Tuntas
5.	Adzkie	BSH	Tuntas

Hasil Ketuntasan Belajar : 60 %

Keterangan:

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

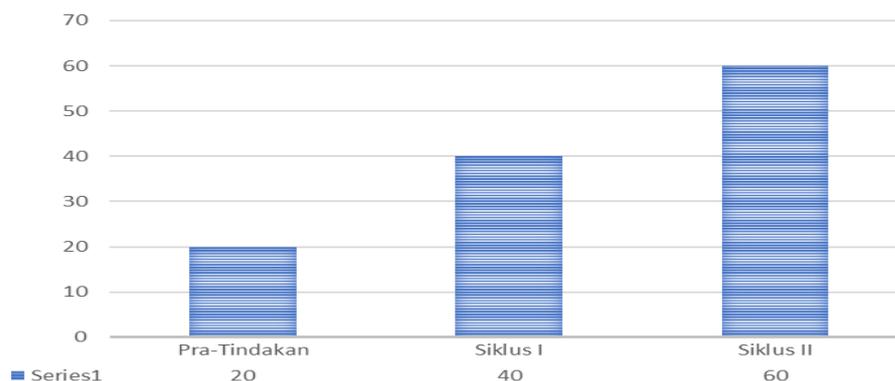
Dari tabel di atas, membuktikan bahwa metode penggunaan media sate buah sebagai alat bantu pembelajaran dapat membantu pemahaman siswa dalam membuat pola ABCD-ABCD. Hal ini tentu terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yaitu terdapat peningkatan nilai yang mulai signifikan yang berdampak pada peningkatan nilai rata-rata siswa pula. Selain itu jumlah siswa yang memperoleh kategori tuntas juga bertambah. Dimulai dari hanya satu anak saat pra tindakan dan dua anak saat pelaksanaan siklus I. Saat ini telah bertambah menjadi tiga anak.

### Pembahasan

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021 berlokasi di TK Mandala Putra. PTK ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan siswa dalam membuat pola ABCD-ABCD. Untuk mengetahui kondisi awal peneliti melakukan observasi dan *pre-test*. Setelah peneliti mengetahui permasalahan terkait dengan metode pembelajaran, peneliti melakukan upaya perbaikan dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan media sate buah sebagai alat bantu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media sate buah ini kemampuan siswa TK Mandala Putra dalam membuat pola ABCD-ABCD meningkat. Berikut adalah perbandingan hasil pra-tindakan, siklus I dan siklus II :

**Tabel 3.4 Perbandingan Hasil Evaluasi Pra- Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa sudah tuntas	1	2	3
Siswa belum tuntas	4	3	2



Gambar 3.1 Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari data tabel dan grafik di atas diketahui bahwa kemampuan kognitif anak dalam membuat pola ABCD-ABCD semakin meningkat. Pada pra tindakan hanya 1 anak yang tuntas dalam belajar, pada siklus I meningkat menjadi 2 anak, dan siklus II menjadi 3 anak. Media sate buah yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan anak. Guru harus mengembangkan metode pembelajarannya dengan menambahkan media pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada LKPD saja.

Sebagai data pendukung dari hasil temuan yang di bahas dalam penelitian tersebut, peneliti juga memasukan hasil penelitian lain sebagai bahan rujukan. Penelitian lain yang peneliti rujuk di sini ialah penelitian yang masih memiliki hubungan atau korelasi dari penelitian saat ini.

Penelitian yang menjadi rujukan pertama adalah penelitian yang berjudul “Kemampuan Mengenal Pola Abcd Dengan Media Gambar di Taman Kanak-Kanak PGRI Karya Nilam Ketapang” yang disusun oleh Demi Marpirah, Fadillah, Marmawi R dari Prodi PG PAUD FKIP Untan Pontianak. Dalam penelitian tersebut, peneliti terfokus untuk meneliti bagaimana kemampuan yang ditunjukkan anak-anak TK di tempat penelitian dalam mengenali pola ABCD menggunakan media gambar. Pelaksanaan pembelajaran mengenal pola ABCD-ABCD dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 Tahun. Kegiatan ini dikategorikan baik karena guru melakukan kegiatan dengan menggunakan model sentra dan menerapkan tiga kegiatan seperti menyiapkan ruangan belajar, (1) Pijakkan sebelum bermain seperti mengecek kehadiran anak sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran,

membagi kelompok belajar anak. (2) Pijakkan saat bermain seperti menjelaskan materi pembelajaran, mendemonstrasikan tata cara mengurutkan, melengkap dan menemukan pola ABCD-ABCD, memberikan tugas kepada anak. (3) Pijakkan setelah bermain seperti membereskan mainan, memberikan penguatan, dan menutup pelajaran. Respon anak terhadap pembelajaran mengenal pola ABCD-ABCD dengan media gambar pada anak usia 5-6 Tahun dikategorikan berkembang sangat baik itu terlihat dari rasa senang dan antusias anak dalam melakukan kegiatan mengurutkan, melengkap, menemukan pola ABCD-ABCD sehingga hasil yang dicapai mengalami peningkatan dari siklus 1 pertemuan kesatu hingga siklus 2 pertemuan ketiga.

Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan ialah penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCDABCD Melalui Media Tongkat Asta pada Anak Kelompok B Tk Islam Baitul Makmur Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah karya dari Tutus Mar’atus Sholikhah dari Universitas Nusantara Kediri. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan pengenala pola ABCD-ABCD dari anak-anak di lokasi penelitian tersebut menggunakan media tongkat asta. Peneliti juga menggunakan prosedur-prosedur serta tahapan-tahap yang telah dirancang di mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari penelitian ini didapati hasil bahwa penggunaan tongkat asta memang efektif dalam peningkatan kemampuan anak-anak di kelompok B TK Islam Baitul Makmur Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk dalam mempelajari pola ABCD-ABCD.

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan ialah penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD Melalui Praktik Langsung di Kelompok B TK Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini adalah karya dari Setyawati Rahayu dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti tersebut juga menggunakan prosedur dan tahapan yang serupa dengan peneliti saat ini lakukan termasuk dengan menggunakan siklus-siklus untuk mengetahui peningkatan yang diperlihatkan oleh anak. Hasil dari penelitian ini kemampuan anak dalam hal mengenal pola ABCD-ABCD dikatakan meningkat karena anak-anak sebelumnya mengenal pola yang sederhana terlebih dahulu yaitu pola AB-AB. Dapat dilihat pada hasil penelitian, bahwa kemampuan anak mengenal pola AB-AB sudah dalam kategori sangat bagus. Hal ini dapat dibuktikan dengan pola yang disusun oleh anak tidak terbalik-balik dan sudah sesuai dengan instruksi. Oleh karena itu, kemampuan anak ditingkatkan lagi kepada pola yang lebih sulit, yaitu pola ABC-ABC. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diketahui bahwa kemampuan anak mengenal pola ABCABC juga telah berada dalam kategori sangat bagus. Kemampuan tersebut telah dikatakan bagus karena sebagian besar anak-anak sudah dapat menyusun pola dengan benar tanpa terbalik-balik serta telah sesuai dengan instruksi melalui kegiatan praktek langsung yang dilakukan. Sehingga, kemampuan anak ditingkatkan lagi ke pola yang lebih sulit yaitu pola ABCD-ABCD. Hingga pada akhirnya, kemampuan anak saat ini telah sesuai dengan harapan perkembangan yang harus dicapai oleh anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah TK Mandala Putra dan pihak-pihak lain yang terlibat atas bantuan, dukungan dan sumbangsuhnya baik moril maupun materil. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan

Guru Pamong yang senantiasa memberi arahan dan penjelasan yang sangat berguna bagi saya dalam menyelesaikan penelitian.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dari mulai pendahuluan sampai dengan pembahasan diperoleh kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan pada penelitian ini pada pra siklus, siklus I dan siklus II peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan benda konkret berupa media sate buah untuk membuat pola ABCD-ABCD dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak didik di TK Mandala Putra. Peningkatan kemampuan kognitif anak didik pada Kelompok B TK Mandala Putra dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar anak didik pada kondisi awal pra siklus sebesar 20%, pada ketuntasan belajar anak didik pada siklus I sudah ada peningkatan menjadi 40% dan pada siklus II lebih meningkat lagi ketuntasan belajar anak didik mencapai 60 %.

#### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran antara lain :

- a. Bagi guru dalam pembelajaran untuk aspek perkembangan kognitif anak kegiatan dengan menggunakan media benda konkret seperti sate buah sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik.
- b. Bagi kepala sekolah selaku pemimpin disekolah dapat menyediakan media yang diperlukan dan menyenangkan anak didik dalam upaya pendekatan peningkatan kemampuan kognitif menggunakan media benda konkret yang dapat dilakukan di luar maupun di dalam kelas.
- c. Kemampuan kognitif anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan kognitif anak melalui berbagai media yang lain yang lebih menarik, menyenangkan dan efektif bagi anak didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Filtri, H., & Sembiring, A. K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 186–197.  
<https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79-u9vHrAhVLfSsKHYYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0S abnQpY EkF4FJ8At0XT>
- Jamaris. (2006). Aspek-Aspek Perkembangan Kognitif. [Online]. Tersedia dalam: <http://hughees.blogspot.co.id/2006/13/aspek-perkembangan-anak-usia-dini.html>
- Marpirah., D, Fadillah, Marmawi. N.d. *Kemampuan Mengenal Pola Abcd Dengan Media Gambar di Taman Kanak-Kanak PGRI Karya Nilam Ketapang*. Prodi PG PAUD FKIP Untan Pontianak
- Mumayizah. (2019). Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 8(5), 55.
- Padmonodewo. (2003). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. [Online]. Tersedia dalam: <http://padmonodewo.blogspot.co.id/2003/27/perkembangan-kognitif.html>
- Piaget, Jean & Barbel Inhelder, (2010). *Psikologi Anak* (Penerjemah: Miftahul Jannah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayu., Setyawati. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD Melalui Praktek Langsung Di Kelompok B Tk Pertiwi 54 Teruman, Bantul, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sholikhah., T, M. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCDABCD Melalui Media Tongkat Asta pada Anak Kelompok B Tk Islam Baitul Makmur Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Nusantara Kediri
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sulastri, N. M. (2021). Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal*, 7.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Yuliani N. Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka